

MEDIA MONTASE BERKARAKTER AGAMIS TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI BAGI SISWA TINGKAT SMP

Dinda Diana Fitri¹, Rohmat Tri Sudrajat², Reka Yudha Mahardika³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹cdindadiana2512@gmail.com, ¹rohmat@ikipsiliwangi.ac.id,

¹rekayuda@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

In research related to writing skills by developing media in the form of image media into montage media. Because in general, this montage media is included in the image media. It was found that there were difficulties for students in writing narrative texts. Students find it difficult to make coherent sentences and experience impasse in making story ideas. So the presence of this media, is very important to be studied so that it can be used. The method used in the research is R&D or Research and Development which is used to produce products and the feasibility of their development. The results obtained there are two trials at two schools said it was very strong with a percentage of 86%-90% on the object of limited trial. While in the wide trial, the percentage of the first class was 81%-88%, and the second class was 72%-78%. So, this media is assumed to be used in learning to write narrative texts, especially for student who need a visual depiction of what they are going to write. For schools that already have a more adequate technological infrastructure, it is advisable to try to apply this media with other media.

Keywords: Media, Montage, Religious character.

Abstrak

Pada penelitian berkaitan dengan keterampilan menulis dengan mengembangkan media berupa media gambar menjadi media montase. Karena pada umumnya, media montase ini termasuk kedalam media gambar. Ditemukan adanya kesukaran siswa dalam menulis teks narasi. Siswa sulit membuat kalimat yang runtut dan mengalami kebuntuan dalam membuat ide cerita. Maka hadirnya media ini, amatlah penting dikaji agar dapat digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah R&D atau *Research and Development* yang dipergunakan untuk menghasilkan produk dan menguji kelayakan pengembangannya. Hasil yang diperoleh Terdapat dua uji coba pada dua sekolah mengatakan sangat kuat dengan persentase 86%-90 % pada objek uji coba terbatas. Sedang pada uji coba luas memperoleh persentase 81%-88% di kelas pertama, dan kelas kedua memperoleh persentase sebesar 72%-78%. Jadi, Media ini diasumsikan dapat dipakai dalam pembelajaran menulis teks narasi, terutama bagi siswa yang membutuhkan penggambaran visual terhadap apa yang akan mereka tulis. Bagi sekolah yang sudah memiliki prasarana teknologi yang lebih memadai disarankan untuk mencoba mengaplikasikan media ini dengan media lain.

Kata Kunci: Media, Montase, Berkarakter agamis.

PENDAHULUAN

Menulis secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan dan pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan. Rosidi (2020, hlm. 13) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada

pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, menulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengungkapkan ide serta perasaannya kepada orang lain melalui bahasa tulis.

Tarigan (2013, hlm. 1) mengemukakan kegiatan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini antara lain, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Ketika seseorang dapat melakukan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca maka seseorang memerlukan menulis sebagai penguat informasi yang didengar atau dilihatnya untuk kemudian hari dapat dibaca kembali. Dikarenakan, setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya atau dikenal sebagai catur-tunggal (Dawson; Tarigan, 2013, hlm. 1). Dengan demikian, kemampuan menulis harus dapat dikuasai oleh siswa agar dapat menguatkan ingatan.

Berdasarkan pada test awal sebelum diberikannya media terhadap 20 siswa, ditemukan adanya kesukaran dalam menulis sebuah teks narasi. Kesukaran yang dialami oleh siswa tersebut seperti kesalahan diksi, penggunaan konjungsi yang kurang tepat, dan kebuntuan ide dalam mengembangkan ide paragraf. Kebuntuan ini dapat diatasi dengan adanya media penunjang. Dengan demikian, untuk mengatasi kesukaran tersebut peneliti membuat media pembelajaran dalam menulis teks narasi.

Media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tidak semuanya tersedia di sekolah. Sehingga guru perlu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi guru mengalami kendala dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru seperti kurangnya wawasan akan media pembelajaran yang dapat diupayakan melalui pelatihan tentang media pembelajaran (Untari, 2017, hlm. 269). Dalam dunia pendidikan, seharusnya seorang guru memerlukan pemahaman tentang media pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa. Dengan demikian. Untuk mengatasi kebuntuan ide yang dialami oleh siswa, peneliti memilih media montase untuk menunjang pembelajaran dalam menulis teks narasi sehingga siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar dan dapat menulis teks narasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada.

Pengembangan media montase diasumsikan dapat memberikan kabar baik bagi sekolah di pedesaan, khususnya yang mengandalkan peralatan terbatas di sekolah guna menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Media ini dapat digunakan baik oleh guru maupun

dikerjakan langsung oleh siswa sehingga menjadikannya berkembang lebih kreatif. Media ini pun tidak menutup kemungkinan untuk dapat digunakan di sekolah yang telah memiliki teknologi yang cukup memadai (adanya jaringan internet, peralatan multimedia dan lain sebagainya) dikarenakan dapat diaplikasikan dengan beragam media lainnya agar lebih menarik. Media montase pada penelitian kali ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengandalkan gambar untuk dapat digunakan di lapangan. Subekti (2008, hlm. 10-22) mengkaji media gambar dalam penelitiannya kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baturaden dengan hasil berupa peningkatan secara bertahap dari siklus satu sebesar 23% dengan perolehan rata-rata 78 dan siklus dua sebesar 6% dengan perolehan rata-rata 84. Sependapat dengan itu, Permana (2018, hlm. 194-205) yang juga mengkaji media gambar memperoleh hasil penelitian berupa pre-test dengan skor rata-rata 5,086 sedang pos-test dengan skor rata-rata sebesar 8,434. Adapun Munira (2019) mendapat peningkatan hasil dengan nilai yang diperoleh siswa selama menggunakan media gambar, yakni dari 5,25% menjadi 7,77 %. Hal ini membuktikan adanya penelitian mengenai media gambar banyak diminati.

Montase dalam penggunaannya, memudahkan siswa kelas VII tingkat SMP dalam membuat teks narasi. Hal ini dikarenakan montase mampu menjadikan siswa mudah menyerap maksud sebuah informasi dan mengingat informasi sehingga siswa setidaknya dapat diberikan gambaran mengenai teks yang akan dibuat. Jadi, pengembangan media montase yang juga termasuk media di bidang gambar juga perlu untuk dikaji, bahkan mungkin lebih menarik untuk dikaji. Selain jarang dikaji di tingkat SMP, juga media ini sudah mulai dikenalkan oleh siswa sejak SD. Media montase dalam penelitian ini berupa penggunaan karakter agamis dengan memanfaatkan gambar berseri agar cerita yang dibuat lebih beralur. Akmal (2020, hlm. 1-10) mengemukakan bahwa karena adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan kondisi Indonesia belumlah bangkit, membuat pendidikan berkarakter perlu diterapkan dalam setiap pembelajaran. Hal lainnya yang menjadi sebab ialah adanya penurunan kualitas pendidikan kala itu. Sehingga dipilihlah penelitian mengenai media montase adalah untuk menumbuhkan karakter agamis pada siswa. Terutama bagi daerah yang mayoritas beragama Islam dan tersebar juga lembaga pendidikan yang berlandaskan agama Islam seperti Tsanawiyah atau bahkan ada beberapa lembaga pendidikan di daerah yang bersatu dengan lembaga agama yakni pesantren. Sesuai dengan yang disampaikan di atas mengenai menulis, media dan karakter agamis. Penelitian ini dirasakan perlu untuk dikaji guna menumbuhkan kemampuan dalam diri peserta

didik (siswa) sehingga mampu berkreasi dan berimajinasi untuk berkarya lagi atau lebih produktif di masa mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dijelaskan oleh sugiyono (2017, hlm. 297), metode penelitian R&D merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya menguji kelayakan efektifitas produk yang dikembangkan. Langkah-langkah diawali dengan mencari potensi dan masalah yang ditemukan, lalu melakukan pengumpulan data, setelah itu mendesain produk, validasi desain produk, revisi desain produk, uji coba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian produk, revisi produk, dan barulah produk dapat dipakai atau digunakan sebagai hasil dari proses pengembangan penelitian. Subjek penelitian di sini adalah dua subjek yang terdiri dari subjek uji coba terbatas dan luas. Subjek uji coba terbatas merupakan siswa kelas VII SMP Boarding School Al- Hasanah dengan mengambil sampel dari kelas VII B. Lalu, subjek uji coba luas ialah siswa kelas VII di MTs Nurul Hatta dengan subjek uji coba dua kelas, yakni kelas VII A dan kelas VII C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil ujicoba terbatas dan luas dilakukan dua kali di masing masing-masing subjek dengan melakukan *test* dan *pretest*. Untuk data hasil uji Coba terbatas pada siswa kelas VII A SMP Boarding School Al- Hasanah yang berjumlah 20 siswa diketahui pada awal test, perolehan persentase jawaban siswa dengan kriteria “sangat Kuat” yakni 86%, dan perolehan pre test yang meningkat dengan persentase jumlah jawaban 90% dengan kriteria “sangat kuat”. Sedangkan untuk data hasil uji coba luas pada siswa kelas VII A di MTs Nurul Hatta terhadap 50 siswa mendapatkan perolehan jawaban dengan persentase 81% pada tahap awal dan 88% pada pre test. Hal ini, dapat di asumsikan bahwa perubahan perolehan jawaban pada kedua test tidak terlalu tinggi dengan kriteria persentase “sangat kuat”. Berbeda lagi dengan Kelas VII C MTs Nurul Hatta yang mendapatkan perolehan yang berbeda jauh dengan hasil test di kelas sebelumnya, dengan perolehan kriteria “kuat” saja, yakni pada awal test mendapatkan perolehan jawaban 72% dan pre test 78%. Jadi, berdasarkan hasil test tersebut media yang dipakai terhadap materi pembelajaran menulis teks narasi tingkat SMP mendapatkan perolehan kriteria “kuat”, sehingga dapat dikatakan bahwa media layak untuk digunakan di setiap sekolah

dengan akses teknologi terbatas dan harga terjangkau baik bagi guru maupun siswa. Namun, hal ini juga tidak menutup kemungkinan jika ada sekolah yang telah memiliki akses yang mumpuni menggunakan media ini dengan saran saya menggunakan aplikasi whatsapp, instagram, ataupun youtube untuk menjadikan media ini disajikan lebih interaktif. Hasil penggunaan media montase berkarakter agamis pada subjek dengan mengambil data tertinggi hingga terendah yakni sebagai berikut:

Table 1. Hasil data penggunaan media montase berkarakter agamis

PAM	<i>Experiments</i>	<i>Control</i>
High	90	85
Medium	80	70
Low	70	69
Total	240	224

Sesuai data di atas, ditemukan perolehan nilai tertinggi pada uji coba terbatas atau kelas *experiments* sebesar 90 dan kelas uji coba luas yakni kelas *control* sebesar 85. Dengan demikian, pada penelitian ini terdapat perbedaan penurunan nilai dari kelas *experiments* ke kelas *control* pada penggunaan media montase berkarakter agamis.

SIMPULAN

Media pembelajaran ini dapat diartikan sebagai perantara yang dapat mengantarkan informasi antara sumber perantara (biasanya guru) dan penerimanya (biasanya siswa) baik itu melalui penyampaian sang perantara (dalam artian manusia), materi, atau kejadian yang mengandung pembelajaran, foto, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, dan lain sebagainya merupakan media pembelajaran apabila itu mengandung pesan atau informasi dengan maksud pengajaran. Adapun montase adalah penggabungan gambar atau seni mengaplikasikan beragam gambar yang dibuat dari tempelan menjadi suatu bentuk baru. Dengan demikian, dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan media montase adalah media atau alat yang dipakai untuk pembelajaran dengan penggabungan gambar. Berdasarkan hasil test tersebut media yang dipakai terhadap materi pembelajaran menulis teks narasi tingkat SMP mendapatkan perolehan kriteria “kuat”, sehingga dapat dikatakan bahwa media layak untuk digunakan di setiap sekolah

dengan akses teknologi terbatas dan harga terjangkau baik bagi guru maupun siswa. Namun, hal ini juga tidak menutup kemungkinan jika ada sekolah yang telah memiliki akses yang mumpuni menggunakan media ini dengan saran saya menggunakan aplikasi whatsapp, instagram, ataupun youtube untuk menjadikan media ini disajikan lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, (2020). *Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah Covid-19*. IAIN Palopo: Jurnal of teaching and learning research. Tersedia: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id> (14 November 2021)
- Apriliani, S. P. (2020) *Peningkatan Media Pembelajaran Buku Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4 (4). Tersedia: <https://jbasic.org/> (14 November 2021)
- Arsyad, A. (2011) *Media Pembelajaran*. Academia. Tersedia: <https://scholar.google.co.id/>
- Astuti, YW (2014) *Pengaruh Penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi*. Tersedia: <http://eprints.umm.ac.id> (14 November 2021, 20:18)
- Ayusari, N (2019) *Keterampilan Montase*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia
- Harsiati, T (2018) *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Balitbang:Kemendikbud
- Kosasih, (2018) *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung:Yrama Widya
- Nurseto, T. (2011) *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8 (1). Tersedia: <https://scholar.google.co.id/> (14 November 2021)
- Maksudin, (2013) *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Munirah, (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD*. Makasar: Jurnal kajian pendidikan dasar, 4 (2). Tersedia: <https://journal.unismuh.ac.id/> (12 Mei 2022)
- Permana, (2018). *Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik*. Pedadidaktika: Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar, 5(1). Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/> (12 Mei 2022)
- Samani, M. (2011) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Semi, A (2020) *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Subekti, Ella (2008) *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Baturaden*. *Metavora*, 5 (1). Tersedia: <http://Jurnalnasional.ump.ac.id/> (12 Mei 2022)
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Untari, (2017). *Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar*. Malang: Jurnal Pendidikan Perkasa
- Wahono, Mafrukhi, sawali (2013) *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Yusuf, Y (2017) *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press